

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bone Bolango memiliki batas – batas : Utara – Kabupaten Bolaang Mongondow (Provinsi Sulawesi Utara) dan Kabupaten Gorontalo Utara; Selatan–Teluk Tomini; Barat – Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo; Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Provinsi Sulawesi Utara). Luas Kabupaten Bone Bolango secara keseluruhan adalah 1.984,58 km. Jika dibandingkan dengan wilayah Provinsi Gorontalo, luas Kabupaten ini sebesar 16,24% (BPS 2018).

Dari beberapa jenis tanah yang ada di Kabupaten Bone Bolango dua diantaranya adalah jenis tanah inceptisols dan alfisols yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman cabai merah. Tanah inceptisols adalah tanah muda dan mulai berkembang. Profilnya mempunyai horizon yang pembentukannya agak lambat sebagai hasil alterasi bahan induk (Agus, 2018). Tanah alfisols adalah tanah-tanah yang telah mengalami perkembangan lanjut dengan susunan horison ABtC, dicirikan oleh terbentuknya horison argilik, kandik atau natrik sebagai hasil proses pencucian liat (iluviasi) dan kejenuhan basa cukup tinggi (>35%) (Soil Survey Staff 1998).

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran penting. Buahnya dikenal sebagai bahan penyedap dan pelengkap berbagai menu masakan khas Indonesia. Karenanya hampir setiap hari produk ini dibutuhkan akan komoditas ini semakin meningkat sejalan dengan semakin bervariasinya jenis dan menu makanan yang memanfaatkan produk cabai dari jenis ini. Selain itu juga karena, semakin digalakkannya ekspor komoditas non-migas di Indonesia (Sastradihardja dan Firmanto, 2011).

Pertumbuhan tanaman cabai di provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami perubahan, sepertipada tahun 2011 produksi tanaman cabai sebanyak 9.640/ton, kemudian naik pada tahun 2012 menjadi 11.822 ton. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan lagi 117.77 ton. Namun pada tahun 2015 produksi tanaman cabai mengalami penurunan produksi menjadi 82.382 ton dan kembali naik pada 2016 dan tahun 2017 dengan jumlah

produksinya mencapai yaitu 115.493 ton dan 251.258 ton. Jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014, produksi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi (BPS 2018). Melihat tingginya minat petani dalam budidaya cabai ini, perlu diadakan upaya peningkatan produksi cabai tersebut. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman agar mendapatkan hasil yang optimum dan bermutu baik, salah satu diantaranya adalah faktor tehnik budidaya (Haryadi, 1982 dalam Barus, 2006)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai merah adalah dengan penggunaan pupuk. Menurut Prasetyo dkk (2015), pemupukan adalah pemberian pupuk untuk menambahkan persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam meningkatkan produksidan mutu hasil tanaman yang dihasilkan. Selanjutnya Sutanto (2002) dalam Dita dkk, (2015) Penggunaan pupuk dapat memperbaiki sifat biologi tanah serta dapat memperbaiki sifat fisika tanah yaitu struktur tanah menjadi lebih gembur dan juga memperbaiki aerasi dan drainase tanah. Dengan pemupukan berimbang diharapkan akan dapat meningkatkan kandungan bahan dalam tanah, dan dapat mencukupi kebutuhan hara tanaman.

Salah Satu teknologi budidaya yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan produksi tanaman adalah penggunaan pupuk secara tepat meliputi tepat jenis, tepat dosis, tepat bentuk, tepat waktu, cara pemberian. Bagi tanaman semusim, pemberian pupuk yang tepat sangat penting agar tanaman dapat menyerap pupuk sedini mungkin sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung secara cepat sejak permulaan Rosmarkan (2012) dalam Raka dkk (2016). Pupuk pelengkap yang diberikan, selain mengandung unsur makro juga mengandung unsur-unsur mikro yang sangat dibutuhkan.

Unsur hara esensial seperti Nitrogen (N), Pospat (P), dan Kalium (K) dibutuhkan tanaman cabai merah dalam jumlah yang cukup banyak. Dengan ketersediaan yang terbatas di dalam tanah, maka unsur-unsur tersebut perlu ditambahkan melalui pemupukan. Dengan adanya unsur N yang cukup maka daun tanaman akan tumbuh melebar dan memperluas permukaan yang tersedia untuk fotosintesis. Jumlah unsur N yang tersedia akan mempercepat perubahan

karbohidrat menjadi protein dan kemudian diubah menjadi protoplasma (Sugito *et al.*, 1999 *dalam* Purwanti, 2008). Fosfor merupakan unsur yang diperlukan dalam jumlah besar (hara makro). Jumlah fosfor dalam tanaman lebih kecil dibandingkan dengan nitrogen dan kalium. Tanaman menyerap fosfor dalam bentuk ion  $\text{H}_2\text{PO}_4^-$  dan  $\text{HPO}_4^{2-}$  (Rosmarkam dan Yuwono, 2002 *dalam* Nikiyuluw *dkk*, 2018). Unsur hara kalium berperan dalam pertumbuhan vegetatif tanaman seperti memperkuat tegakan batang, juga meningkatkan kadar karbohidrat dan pati pada umbi tanaman ubi jalar (Rosmarkam dan Yowono, 2002 *dalam* Afandi *dkk* 2015)

Berdasarkan uraian diatas maka menurut penulis perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui status NPK tersedia dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.) dengan pemberian pupuk organik pada dua jenis tanah di Kabupaten Bone Bolango.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana status NPK tersedia serta interaksinya terhadap hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.) dengan pemberian pupuk organik pada dua jenis tanah di Kabupaten Bone Bolango?
2. Manakah status NPK tersedia dan hasil tanaman cabai merah terbaik dengan pemberian pupuk organik pada dua jenis tanah di Kabupaten Bone Bolango?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui status NPK tersedia serta interaksinya terhadap hasil tanaman cabai merah dengan pemberian pupuk organik pada dua jenis tanah di Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui status NPK tersedia dan hasil tanaman cabai merah terbaik dengan pemberian pupuk organik pada dua jenis tanah di Kabupaten Bone Bolango?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam merekomendasikan jenis tanah dan pemberian pupuk organik terhadap produksi tanaman cabai.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani tentang pnggunaan jenis tanah dan pemberian pupuk organik yang manmpu memberikan peningkatan produksi tanaman cabai.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca khususnya mahasiswa dalam pembudidayaan tanaman cabai.